

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS VII SMP SABILAL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2024/2025****Risna Ariska<sup>1)</sup>, Ganjar Susilo<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: [risnaariska21@gmail.com](mailto:risnaariska21@gmail.com)**Abstrak**

*Pendidikan adalah proses penting dalam perkembangan manusia, dengan pendidikan formal di sekolah dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam pengembangan pengetahuan. Pembelajaran matematika bertujuan melatih penalaran logis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah kehidupan. Namun, banyak siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan kerja kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran kooperatif dengan model STAD terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, melalui kerja sama dalam kelompok untuk memahami materi dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Sebelum menggunakan metode STAD, rata-rata nilai siswa adalah 68,21 (maksimal: 90, minimal: 50). Setelah STAD, rata-rata meningkat menjadi 80,71 (maksimal: 100, minimal: 60). Metode STAD juga: efektif dalam menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antarsiswa. Meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman materi melalui diskusi kelompok. Tantangan utama dalam pembelajaran adalah kurangnya latihan siswa dan anggapan bahwa soal terlalu mudah, sehingga banyak siswa hanya menuliskan rumus tanpa langkah pengerjaan. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan fasilitas pendidikan juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan metode STAD, siswa SMP Sabilal Muhtadin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika.*

**Kata kunci:** Analisis, minat belajar, STAD**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak agar mampu berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi utama dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator yang memiliki peran strategis dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan bermakna (Sanjaya, 2013).

Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, pada praktiknya pembelajaran matematika masih sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika yang masih bersifat konvensional cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif sehingga kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa (Ruseffendi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMP Sabillal, ditemukan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, enggan bertanya, dan belum menunjukkan partisipasi optimal dalam diskusi kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil evaluasi belajar matematika. Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan minat belajar matematika.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Model STAD menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu memahami materi pembelajaran. Dalam model ini, pembelajaran dilaksanakan melalui

beberapa tahap, yaitu penyampaian tujuan dan materi, kerja kelompok, kuis individual, serta pemberian penghargaan kelompok. Model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Badrun & Hartono, 2013; Slavin, 2014).

Keberhasilan penerapan model STAD akan lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas konsep, meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media seperti komik matematika dan puzzle dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Indaryati & Jailani, 2015). Selain itu, penggunaan puzzle dalam pembelajaran matematika juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa karena mendorong proses berpikir dan kerja sama dalam kelompok (Sisdaila et al., 2021).

Minat belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa (Sirait, 2016). Minat dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti model pembelajaran, media, lingkungan belajar, dan peran guru (Slameto, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Sabillal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan di SMP Sabilal Muhtadin, tepatnya pada siswa kelas VII, selama tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Sabilal Muhtadin, dengan kelas VII yang dijadikan subyek penelitian ini. Dengan mengambil metode penelitian kualitatif, pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil dan Diskusi**

Kegiatan Pendahuluan; Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa untuk memulai pembelajaran, meliputi: (1) Menyiapkan modul ajar. (2) Membuka pelajaran dengan salam, doa, absensi, dan pengecekan kebersihan kelas. (3) Mengulang materi sebelumnya secara singkat. (4) Memberikan motivasi dengan menyampaikan pentingnya belajar dan menggunakan kata-kata mutiara. (5) Membangkitkan semangat siswa dengan sedikit senda gurau. Kegiatan Inti: Pada kegiatan inti, guru melaksanakan metode STAD dengan langkah-langkah berikut: (1) Penyampaian Materi: Guru menjelaskan menggunakan ilustrasi dan perumpamaan, serta memancing partisipasi aktif siswa. (2) Interaksi Aktif: Guru memberikan tugas dan pertanyaan secara kompetitif, menciptakan suasana belajar serius namun menyenangkan. (3) Penggunaan Metode: Menggabungkan ceramah dengan metode kooperatif tipe STAD, diskusi kelompok, dan penugasan individu. (4) Media Pembelajaran: Guru menggunakan power point, buku paket, papan tulis, spidol, dan internet untuk mendukung eksplorasi siswa. (5) Keterlibatan Guru: Guru aktif berkeliling untuk memantau siswa dan memberikan bimbingan langsung. (6) Teknik

Tanya Jawab: Dilakukan secara acak dan menyeluruh, melibatkan seluruh siswa dalam diskusi. (7) Pengelolaan Waktu: Penggunaan waktu efektif sesuai jadwal pelajaran. (8) Penyampaian Santai: Diselingi lelucon untuk menarik perhatian siswa. (9) Ice Breaking: Dilakukan untuk menyegarkan suasana. (10) Kedisiplinan dan Penilaian: Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan memberikan penilaian yang objektif. Kegiatan Penutup: Guru menutup pembelajaran dengan: (1) Refleksi, yaitu bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari. (2) Memeriksa tugas siswa dan memberikan umpan balik. (3) Melakukan ice breaking kedua kali. (4) Menyimpulkan pembelajaran untuk mempertegas pemahaman siswa.

Hasil Pembelajaran: Sebelum metode STAD: Rata-rata nilai siswa 68,21 (nilai tertinggi 90, terendah 50). Setelah metode STAD: Rata-rata nilai meningkat menjadi 80,71 (nilai tertinggi 100, terendah 60). Sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa nilai 70, 6 siswa nilai 80, dan 4 siswa nilai 100. Hambatan siswa meliputi kurangnya pemahaman konsep, ketelitian, dan konsentrasi saat mengerjakan soal, terutama dalam pembagian bilangan negatif. Diskusi kelompok dan latihan tambahan membantu mengatasi kesulitan ini.

### **Kesimpulan**

Hampir mayoritas siswa menuliskan rumus kapal terbalik tetapi tidak menuliskan caranya pengerjaannya. Ada beberapa siswa tidak mengerti dan memahami pembagian bilangan negative di bagi bilangan negative. Hal ini dikarenakan siswa kurang banyak Latihan dan mengaggap soal tersebut terlalu mudah sehingga hanya menuliskan rumusnya dan langsung jawabannya tanpa menuliskan caranya sehingga keliru dalam mengerjakan soal. Pembelajaran menggunakan metode Kooperatif *type* STAD berhasil dengan nilai rerata 80,714. Di sisi lain, kondisi eksternal, termasuk lingkungan belajar, pendampingan keluarga, dan sarana pendidikan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ganjar Susilo M. Pd, selaku dosen pembimbing saya. Bapak telah memberikan bimbingan, ilmu, serta dukungan yang tak ternilai selama saya menyelesaikan artikel seminar. Kesabaran dan ketulusan Bapak dalam memberikan arahan, kritik yang membangun, serta motivasi sangat membantu saya untuk terus belajar dan berkembang. Saya menyadari bahwa hasil yang saya capai tidak lepas dari dedikasi dan perhatian yang Bapak berikan. Semoga ilmu dan kebaikan yang telah Bapak bagikan menjadi amal kebaikan yang selalu membawa keberkahan. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

### **Referensi**

- Badrun, B., & Hartono, H. (2013). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155–168.
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84–96.
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika*. Bandung: Tarsito.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Sisdaila, I., Harleni, S., & Saputri, L. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan puzzle terhadap hasil belajar aljabar siswa SMP. *Jurnal Serunai Matematika*, 14(2).

- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin. (2012). Pembelajaran dan model-model pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.